



Verifikasi dan Validasi Kelompok Usaha Mandiri (KUM) dalam Rangka Penilaian Proper PT. Indonesia Power UPJP Kamojang

Mochamad Romdhon¹; Widaningsih²

¹ Universitas Garut
mromdhon@uniga.ac.id

² Universitas Garut
widamalijal@gmail.com

Abstract

This study is intended to determine the progress of the implementation of the Inpower-CARE Program of PT. Indonesia Power UPJ Kamojang towards increasing added value for independent business groups in the area around the company. The purpose of this program is to determine the company's performance on program implementation which is a measure of the success in implementing the CSR program of the company concerned. The research method used is a qualitative method by prioritizing 2 approaches, namely a documentation study conducted with a field survey and a literature study, with the intention of comparing field data with theoretical views. The results showed that the implementation of the program Inpower-CARE PT. Indonesia Power UPJ Kamojang is said to be quite effective in providing added value for Business Actors around the Company. From this result, of course, it has its weaknesses because it is viewed from the point of view of the organization as a whole and it is necessary to carry out further research so as to produce in-depth conclusions about the effect of this.

Keywords: *Independent Business Group, Inpower CARE Program.*

1 Pendahuluan

Kabupaten Garut memiliki 442 desa 42 kecamatan ini menunjukkan betapa besarnya area dan lahan yang dikelilingi oleh pegunungan yang kayak akan potensi sumberdaya alam nya. PT. Indonesia Power UPJP Kamojang yang beroperasi di perbatasan wilayah Bandung dan Garut tersebut berkomitmen untuk selalu memberikan yang terbaik dan memberikan perubahan nyata bagi masyarakat sekitarnya dalam kontek pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Kelompok Usaha Mandiri. hal itu menjadi sangat penting manakala peran dari semua elemen masyarakat dan pihak lainnya aktif dalam mengembangkan optensi wilayahnya. tidak terkecuali peran dari setiap perusahaan dituntut untuk memberikan perubahan khususnya pada lingkungan sekitar.

Sebagaimana telah diatur oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 bahwa setiap perusahaan harus berkomitmen dan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Oleh karenanya PT. Indonesia Power UPJP Kamojang melaksanakan kegiatan sebagai bentuk manifestasi dan tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat yang dilakukan secara berkesinambungan dan terstruktur dengan memperhatikan kepada norma-norma dan culture yang ada dan mengedepankan kepada asas kebersamaan dan kekeluargaan bersama masyarakat.

Undang-undang no. 40 tahun 2007 pasal 74 mengatur perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas menyebutkan diantaranya adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perusahaan dengan memperhatikan prinsip kepatutan dan kewajaran (Achmad Lamo Said 5:2015). oleh karena itu PT. Indonesia Power UPJP Kamojang menganggap penting pelaksanaan CSR untuk keberlanjutan organisasi. sehingga perusahaan dalam operasionalnya terkait dengan minyak dan gas bumi wajib melaksanakan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 *Inpowercare*

Implementasi Renja Tahunan Program Inpower-CARE: Bakti Pelayanan Masyarakat, Bakti Pembinaan dan Hubungan Bakti Pemberdayaan Masyarakat merupakan alat ukur dalam mengukur kinerja PT. Indonesia Power dengan berfokus pada kebutuhan lingkungan sekitar dan berorientasi pada peran CSR dalam lingkungan masyarakat. Program Inpower-CARE harus merujuk pada kepentingan pihak stakeholders khususnya masyarakat yang dapat memberikan value added dan bukan pada kepentingan pelaksanaan program perusahaan belaka. PT. Indonesia Power UPJP Kamojang berkomitmen dalam mewujudkan Corporate Social Responsibility (CSR) yang berkelanjutan dan konsisten serta transparan dan tidak dipisahkan dengan dari kegiatan berkelanjutan bisnis perusahaan.

Maksud dan tujuan adanya Inpower care adalah sebagai bentuk perwujudan visi dan misi perusahaan, khususnya ingin bersabababt dengan lingkungan dan perwujudan dari tata kelola perusahaan yang baik dan transfaran.

2.2 *COMDEV*

Community Development yang selanjutnya disebut COMDEV diarahkan pada pemetaan wilayah (social Mapping), bukan pada pelaksanaan program perusahaan. oleh karenanya dibutuhkan FGD yang mengarah pada inventarisasi kebutuhan masyarakat dan bukan maksud untuk mengarahkan masyarakat. Kinerja perusahaan dalam pelaksanaan CD harus diarahkan pada indikator pengentasan kemiskinan yang tentunya menjadi isu nasional selama ini. sehingga sinergitas kinerja perusahaan akan terwujud dan dapat memberikan nilai tambah yang berarti bagi perusahaan itu sendiri.

Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan oleh PT. Indonesia Power UPJP Kamojang sebagai bentuk atas dukungan terhadap gerakan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam mendongkrak dan meningkatkan potensi yang dimiliki. kegiatan program ini yang merupakan bentuk CSR perusahaan adalah bentuk komitmen perusahaan dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. dampak ekonomi secara langsung sebagai perubahan potesi yang produktif yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat atau para pemangku kepentingan dan profsek pembangunan jangka panjang.

Menurut Dwi Kartini (2011:28) bahwa Global Initiative Reporting (GRI) menyebutkan adanya tiga aspek yang harus dikaji untuk mengukur dampak ekonomi dari perusahaan yaitu dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak lingkungan.

2.3 Instrumen Penilaian

Dalam kaitannya dengan penilaian proper maka yang menjadi instrumen penilaian dalam penilaian proper ini adalah: Kebijakan Pengembangan Masyarakat (CD), Struktur dan Tanggung Jawab, Alokasi dana pengembangan masyarakat, Social Mapping, Perencanaan Strategis, Rencana Kerja Tahunan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi, Hubungan Sosial (Internal dan Eksternal), Publikasi dan Penghargaan. dalam penelitian ini yang dilakukan mengenai pelaksanaan instrumen penilaian proper adalah monitoring dan evaluasi yang berkaitan dengan kegiatan Kelompok Usaha mandiri yang berada di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

Terdapat 9 KUM yang akan dilakukan verifikasi dan validasi yaitu ke kelompok Usaha Mandiri (KUM) produksi jamur tiram, Kelompok Usaha Mandiri Rumah Produksi aneka kripik sayur dan buah, Kelompok Usaha Mandiri Pengrajin Limbah Koran dan Majalah Bekas, Kelompok Tani Bina Karya Mandiri, Kelompok Usaha Mandiri Penyemaian Pohon Endemik, Warung Palupuh Lauk Leutik, Rumah Produksi Aneka Olahan Lauk Leutik.

2.4 Kelompok Usaha Mandiri

Perusahaan PT. Indonesia power UPJ Kamojang, program CSR sudah dilakukan sejak berdirinya perusahaan yang salah satunya adalah program Impower- CARE. salah satu program Impower-CARE adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kelembagaan Kelompok Usaha Mandiri (KUM).

Tujuan pembentukan KUM adalah:

1. terbentuknya organisasi kelompok usaha yang mampu menjalankan dan membina pelaku usaha di lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan produksi, konsumsi dan investasi
2. untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya berwirausaha yang berdaya saing dan bernilai guna seiring dengan perkembangan teknologi.
3. membangun akses pasar dan pemasaran.
4. membangun jejaring kemitraan
5. meningkatkan permodalan dalam berusaha

2.5 Proper Perusahaan

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dijelaskan bahwa setiap perusahaan harus melaksanakan pengawasan penataan perusahaan, penerapan keterbukaan dalam pengelolaan lingkungan, melibatkan masyarakat sebagai agen dalam pengelolaan lingkungan, dan pelaksanaan perusahaan dalam penyampaian informasi tentang lingkungan hidup.

Program penilaian peringkat kinerja perusahaan (proper) merupakan kegiatan penilaian mengenai kinerja suatu perusahaan dengan ukuran dan kriteria tertentu. kriteria dalam penilaian tersebut yaitu proper emas, proper hijau, proper biru, proper merah dan proper hitam. proper emas merupakan kriteria yang menandakan bahwa suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan

pengelolaan lingkungan hidup melebihi kriteria yang dipersyaratkan dan mampu melakukan upaya pengembangan masyarakat secara terus menerus.

3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan 2 pendekatan yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi. objek yang dijadikan penelitian yaitu KUM yang merupakan binaan PT. Indonesia Power UPJP Kamojang yang berada di lingkungan sekitar kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. prose penelitian ini sebetulnya include dengan verifikasi dan validasi KUM binaan perusahaan tersebut, yang merupakan bagian dari kegiatan untuk membuat laporan program proper oleh perusahaan tersebut.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil temuan di lapangan, maka terdapat data dan informasi yang diukur dengan aspek-aspek sebagai instrumen penting dalam melakukan verifikasi dan validasi data untuk mengukur efektivitas program CSR PT. Indonesia Power. program-program yang dilaksanakan PT. Indonesia Power berdasarkan hasil survei lapangan adalah sebagai berikut:

4.1 Program pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Mandiri (KUM)

Kelompok Usaha Mandiri (KUM) yang selanjutnya disebut KUM merupakan kelompok binaan PT. Indonesia Power sebagai bagian dari wujud pelaksanaan CSR. Kelompok usaha yang didirikan tanggal 10 Juni 2008 ini bertujuan membentuk kemandirian masyarakat pada penciptaan kreasi, inovasi dan karya di lingkungan masyarakat yang memberikan manfaat dan faedah bagi mereka. Ada beberapa divisi/ unit usaha di dalam KUM sebagai berikut:

4.1.1 Unit Usaha budidaya Jamur tiram

Budidaya jamur tiram ini merupakan bukti riil kegiatan CSR sebagai wujud dari INPOWERCARE pada konten pemberdayaan masyarakat yang berada di kawasan perusahaan. kelompok ini dibentuk pada tahun 2009 dengan beranggotakan sekitar 10 orang. Usaha yang dikembangkan dimulai dari pembibitan, budidaya dan olahan hasil. ada beberapa pandangan dari hasil survei lapangan yang diukur berdasarkan aspek sebagai berikut:

a. Output

Output dari pembentukan kelompok jamur ini adalah: terbentuknya kelompok jamur sebagai wahana kreasi dan inovasi dalam budidaya jamur secara khusus yang dibangun berdasarkan kepada kemandirian masyarakat dan berhasil karya.

b. Outcome

Terbentuknya kelompok jamur Tiram ini diharapkan memberikan nilai pendapatan bagi mereka, ajang silaturahmi dan kerjasama, dan tempat bermusyawarah.

c. kelembagaan

Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan unit usaha budidaya jamur Tiram ini memiliki kelembagaan kelompok Tani tetapi secara totalitas berada di bawah naungan KUM. wadah

ini masih belum dilegitimasi secara formal, sehingga terdapat kesulitan dalam melakukan kemitraan dan jejaring di lingkungan masyarakat pada khususnya. produk yang dipasarkan selama ini masih relatif rendah dan proses produksi dilakukan berdasarkan pesanan semata. dinamika kelompok yang ada masih berjalan secara alamiah sehingga dibutuhkan upaya berkesinambungan dalam meningkatkan peran organisasi dan kelompok sehingga menjadi lebih terarah.

d. Teknologi

Secara totalitas kegiatan budidaya memang sepenuhnya belum berbasis teknologi, tetapi ada sub kegiatan yang sudah memakai peralatan yang diberikan oleh PT. Indonesia Power UPJP Kamojang berupa mesin Streamer de, yang berfungsi sebagai penetralisir bakteri-bakteri yang tidak penting. Mengingat jamur tiram memiliki umur ekonomis yang sangat pendek, maka dibutuhkan pemahaman bagi pelaku terhadap wawasan terhadap teknologi budiaya. selain itu teknologi di pasca panen juga mesti dilakukan antara desain kemasan dan desain produk yang diharapkan dapat menarik para pihak terkait baik konsumen maupun investor, sehingga usaha tersebut menjadi berkembang dan maju dan bisa dijual ke pasar daerah dan luar daerah.

e. Pemasaran

Produksi Jamur Tiram selama ini dipasarkan pada lingkungan sekitar karena kapasitas produksinya masih terbatas. dan produksi dilakukan berdasarkan pesanan tidak berdasarkan kepada persediaan. produk-produk yang dipasarkan selama ini adalah: jamur Tiram Segar dengan Harga + Rp. 6.300, dan Keripik Jamur.

f. Jejaring dan Kemitraan

Budidaya jamur selama ini dikembangkan di kawasan KUM seiring dengan binaan PT. Indonesia Power UPJP Kamojang. kemitraan yang dibangun selama ini hanya dengan PT. Indonesia Power UPJP Kamojang dalam hal pengembangan serta pemasaran dan belum dibangun kemitraan dengan pihak terkait (perbankan dll).

g. Reporting

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kelompok kepada PT. Indonesia Power UPJP Kamojang, maka pelaporan secara berkala dibuatkan secara triwulanan dan semesteran.

4.1.2 Unit Usaha Kerajinan Kreasi Kertas Koran

a. Output

Unit usaha kerajinan Kreasi Kertas Koran ini yang dinisiasi tahun 2008 oleh PT. Indonesia Power UPJP Kamojang sebagai wujud dari terbentuknya kelompok usaha limbah koran yang memiliki kemandirian dalam mengolah limbah koran menjadi produk-produk yang bernilai jual tinggi.

b. Outcome

Mampu memberikan nilai tambah bagi mereka, terwujudnya kemandirian dalam berwirausaha, memiliki ketrampilan dalam pengolahan limbah.

c. Kelembagaan

Unit usaha ini terbentuk dari CSR Indonesia Power sebagai wujud dari pemberdayaan masyarakat. kelompok ini dibentuk bertujuan untuk memanfaatkan limbah-limbah koran dan kemudian diolah menjadi sesuatu yang berarti seperti gelas, tempat tissue, tempat makanan dan lain-lain. kelompok pengolah limbah ini dilatih dalam bentuk Bimtek (Bimbingan Teknis) yang difasilitasi oleh Indonesia Power, sehingga pihak yang terlibat memiliki wawasan dan pengetahuan dalam pengolahan limbah koran ini. unit usaha ini awalnya bersifat individu dan kemudian menjadi unit usaha KUM. unit usaha ini belum dilegitimasi secara formal.

d. Teknologi

Pengolahan limbah ini dilakukan dengan sistem tradisional dan menggunakan alat-alat yang sederhana seperti alat cetak sapu lidi, lem kayu dan yang lainnya. sehingga kapasitas produksi masih terbatas. Untuk menjaga keberlangsungan produksi unit kerajinan ini PT. PT Indonesia Power UPJP Kamojang memasok bahan baku limbah koran setiap bulannya + 50 kg.

e. Pemasaran

Sebagai upaya dalam pengembangan produk ini dilakukan sosialisasi dalam bentuk keikutsertaan pameran-pameran Kabupaten dan kota Jawa barat (Bandung dan sekitarnya). dan produk hasil pengolahan limbah koran yang dipamerkan adalah Pot Bunga, Tempat Tissue, Keranjang Buah, Tempat Permen, Tempat Parsel, Tempat Pensil, Tempat Tissue makanan dan produk lainnya. Di samping itu produk dipasarkan ke luar Jawa Barat seperti Jakarta berupa 200 produk tempat tissue dan 200 produk tempat permen.

f. Jejaring dan Kemitraan

Selama ini kegiatan pengolahan limbah belum melakukan jejaring dan kemitraan dengan pihak manapun baik perbankan atau pihak terkait karena terbentur dengan masalah legal formal kelembagaan yang belum diproses.

g. Reporting

Setiap berkala kegiatan pengolahan limbah dilaporkan kepada pihak Indonesia Power sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pengelolaan CSR dari Indonesia Power

4.1.3 Unit usaha Tanaman Endemik

a. Output

Unit usaha ini sebagai bentuk perwujudan dari CSR indonesia Power yang diharapkan outputnya adalah terbentuknya entitas dan pelaku usaha di bidang tanaman endemik yang berwawasan lingkungan.

b. Outcome

Terciptanya wawasan dan pengetahuan bagi pelaku usaha tentang pentingnya tanaman endemik sebagai upaya pelestarian lingkungan khususnya di kawasan Indonesia Power.

c. Kelembagaan

Unit usaha tanaman endemik diawali dari kelompok tani (poktan) dan kemudian berubah menjadi unit usaha pada KUM seiring dengan pelaksanaan CSR Indonesia Power.

d. Teknologi

Budi daya bibit tanaman endemik menggunakan cara tradisional dengan menggunakan sumberdaya yang ada dan menggunakan lahan yang berada di kawasan KUM binaan Indonesia Power. sehingga hal itu mempengaruhi terhadap terbatasnya jumlah hasil pembibitan tanaman endemik.

e. Pemasaran

Bibit tanaman endemik dipasarkan ke berbagai tempat termasuk luar kab. Bandung. bahkan untuk menjaga pelestarian lingkungan dan konservasi lahan, unit ini kerjasama dengan PT. Indonesia Power UPJP Kamojang dalam bentuk suplai bibit sebanyak 25.000 pohon bibit. pemasaran juga dilakukan dengan berbasis website bersama dengan perusahaan XL.

f. Jejaring dan kemitraan

Pembangunan jejaring dan kemitraan bagi unit usaha ini tidak hanya dengan PT. Indonesia Power UPJP kamojang saja melainkan sejak tahun 2014 bekerjasama dengan PT. XL dengan kegiatannya yaitu pemasaran bibit tanaman endemik yang berbasis IT (Website).

g. Reporting

Sejak kegiatan pembibitan ini dibina oleh Indonesia Power, maka secara triwulanan dan semesteran dibuatkan laporan pertanggungjawaban mengenai laporan perkembangan usaha tanaman bibit endemik, walaupun dalam pelaporannya mengalami keterlambatan mengingat keterbatasan SDM yang ada.

4.1.4 Unit Usaha Tanaman Strawberry

a. Output

Unit Usaha Strawberry merupakan bagian dari unit usaha KUM yang berorientasi pada budidaya strawberry organik. dibentuknya unit usaha ini agar terbentuk unit usaha yang terorganisir dengan baik melalui peran dan partisipasi masyarakat/ petani.

b. Outcome

terbentuknya unit usaha tanaman strawberry menjadikan masyarakat berperan aktif dalam budidaya tanaman strawberry serta mampu meningkatkan produksi mereka dan serta mampu memberikan nilai tambah bagi mereka.

c. Kelembagaan

Budidaya strawberry secara hirarki berada di bawah naungan KUM dan secara otomatis pengelolaannya pun oleh KUM.

d. Teknologi

budidaya tanaman strawberry diawali dengan pembibitan sampai dengan pasca panen, tetapi belum sampai pada pengolahan pasca panen. proses budidaya yang dilakukan menggunakan metode secara umum dan pupuknya menggunakan kotoran kandang.

e. Pemasaran

Buah strawberry dijual melalui pasar lokal yang berada di wilayah kawasan KUM Indonesia Power dan luar kawasan Indonesia Power. tetapi saat ini berupaya untuk memasarkan strowberry ke luar kawasan.

f. Jejaring dan Kemitraan

Saat ini kelompok strawberry akan membangun jejaring dan kemitraan dengan investor dari Korea dalam hal pemasaran buah segar. tetapi yang menjadi kendala adalah keterbatasan pasokan buah mengingat bibit yang sedang dibudidaya belum mencapai kapasitas kebutuhan pasokan yang diinginkan oleh investor tersebut. kemitraan dengan pihak lain masih belum dilakukan apalagi dengan pihak perbankan dalam urusanpermodalan mengingat kelompok ini terbentur dalam masalah badan hukum.

g. Reporting

Salah satu bentuk pertanggungjawaban kelompok sebagai binaan dari Indonesia Power dibuatkan laporan tertulis baik triwulanan maupun semesteran mengenai perkembangan usaha budidaya strawberry sebagai produk yang akan diunggulkan di kawasan Indonesia Power, walaupun laporan tersebut mengenai keterlambatan dan tidak sesuai dengan jadwal yang diharuskan oleh perusahaan itu sendiri sebagai pembina kelompok tersebut.

4.2 Laux Leutix

Laux Leutix merupakan produk olahan ikan kecil dengan variasi bentuk dan rasa yang menarik dengan bahan baku ikan nila dan terigu serta rempah-rempah yang memberikan kepuasan tersendiri bagi konsumen. awal mulanya Laux Leutix ini dipelopori oleh Subhan seorang mahasiswa pada saat itu memiliki ide yang brilliant dengan olahan ikan Bageundit dengan berbagai macam diversifikasinya. pada tahun 2012 Laux Leutix ini mendapat sentuhan dan binaan dari Indonesia Power UPJP Kamojang dalam bentuk kegiatan CSR, sehingga sampai saat ini Laux Leutix mempunyai peningkatan yang cukup signifikan baik dalam sarana dan prasarana pengolahan, teknik pengolahan dan bentuk kemasan yang menjadi daya tarik bagi setiap konsumen.

5. Simpulan dan Saran

Dari hasil survei lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Peran KUM akan sangat efektif apabila dilakukan pembinaan secara berkelanjutan. bentuk pembinaan dapat berupa: sistem manajerial, teknologi budidaya dan pengolahan, dinamika kelompok, dan pengembangan SDM.
2. monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara berkala sehingga fungsi pengawasan dan pembinaannya akan berjalan dengan baik.

3. perijinan produk (PIRT, Sertifikat Hal, HaKi) sudah dimiliki oleh sebagian unit usaha, tetapi legal formal kelembagaan masih belum ada. dan ini akan berpengaruh terhadap pengembangan jejaring dan kemitraan dengan pihak terkait.
4. Laux Leutix dapat dikatakan cukup berhasil mengingat produk tersebut memiliki tata kelola organisasi yang baik, sistem manajerial dan dinamika kelompok yang berjalan, administrasi dan pembukuan yang tertib, serta pelaporan keuangan yang akurat. Di samping itu terdapat peningkatan penjualan dari bulan ke bulan. Laux Leutix telah memiliki PIRT, Sertifikat Halal dan HaKi, sehingga menjadi potensi dalam memasarkan produk baik di regional kabupaten maupun diluar kabupaten Garut.
5. Pada umumnya, program yang telah diberikan oleh Indonesia Power melalui dana CSR dalam membantu pembentukan desa mandiri telah memberikan dampak yang sangat besar bagi kampung tersebut yang dapat dibuktikan secara statistik adanya angka pertumbuhan yang sangat signifikan salah satunya adalah bertambahnya angka partisipasi sekolah yang berdampak pada berkurangnya tenaga kerja anak-anak yang dibayar sangat murah di desa tersebut. Begitu pula dalam hal perbaikan infrastruktur yang berdampak pada perubahan kemajuan lalu lintas perekonomian di desa tersebut. Begitu juga dalam hal kesehatan, dengan adanya pos yandu yang merupakan salah satu bantuan Indonesia Power telah berhasil merubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Masyarakat Kampung Pelag sangat memiliki komunikasi yang sangat baik dengan Indonesia Power, terbukti dengan selalu memberikan Informasi kepada Indonesia Power mengenai pelaksanaan sampai kepada kemajuan program tersebut. Serta berdasarkan temuan lapangan pihak Indonesia Power pun selalu memonitor jalannya implementasi dari program tersebut dengan langsung mendatangi kampung Pelag 2 minggu sekali

Dalam hal ini kaitan dengan verifikasi dan validasi data, maka terdapat rekomendasi sebagai berikut:

1. sebagai bentuk manifestasi dari program CSR Indonesia Power khususnya dalam pengembangan kelompok dan kemandirian masyarakat, maka diperlukan kelembagaan yang berbadan hukum agar dapat melakukan jejaring dan kemitraan dengan pihak terkait.
2. Laux Leutix dapat dianggap sebagai program unggulan CSR Indonesia Power dimana produk ini sudah terpadu kegiatannya dari hulu sampai hilir.
3. Program pemberdayaan Desa Mandiri di kampung Pelag sudah tertuang dalam Renstra Indonesia Power berdasarkan pemetaan yang dilakukan Indonesia Power yang berasal dari usulan kebutuhan masyarakat kampung Pelag. akan tetapi masih ada pelaksanaan program tersebut yang tidak berdasarkan urutan yang tertuang didalam Renstra. Salah satu contoh yang kami dapatkan dilapangan adalah pembentukan kelembagaan koperasi yang seharusnya dilakukan di tahun 2013 akan tetapi belum terealisasi.

Secara umum pelaksanaan Program CSR PT. Indonesia Power UPJP Kamojang khususnya pembentukan KUM, pengembangan unit-unit di dalamnya, pemberdayaan laux leutix, diawali dengan perencanaan yang tertuang dalam Renstra perusahaan dan kemudian dijabarkan ke dalam rencana kerja (renja) dengan memperhatikan terhadap kepentingan perusahaan dan kebutuhan masyarakat sehingga sinergitas antara kedua entitas lebih terjalin.

Rencana kerja diaplikasikan dengan program dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dirumuskan salah satunya dengan FGD yang dilakukan secara rutin. semua perencanaan tersebut diawali dari identifikasi masalah, perumusan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, pengawasan dan pembinaan.

Sebagai bentuk pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program CSR PT. Indonesia Power UPJP Kamojang, maka dibentuk kelompok kerja (pokja) yang dimotori oleh perusahaan

dengan tujuan membangun koordinasi, monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan KUM dan laux leutix dalam pencapaian output, outcome, benefit dan impact yang nyata.

Seluruh program pemberdayaan desa mandiri kampung Pelag semuanya telah terdokumentasi dengan lengkap, mulai dari proses perencanaan sampai melakukan monitoring dan evaluasi (terlampir). Program pemberdayaan desa mandiri ini diawali dengan adanya pemetaan kebutuhan dan dituangkan dalam Renstra IP sampai tahun 2017.

Daftar Pustaka

Dr. Achmad Lamo Said, S.Sos.,M.Si Corporate Social Responsibility dalam perspektif Governance Penerbit DeePublish, Sleman, 2015

Prof. Dwi Kartini , Corporate Social Responsibility Transformasi konsep sustainability management dan implementasi di indonesia, PT. Refika Aditama Bandung, 2013

Undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup.

Peraturan menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 06 tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan lingkungan hidup

www.blh.semarangkota.go.id/main/page/40/proper

www.trainingproper.com/all-about-kriteria-peringkat-proper-emas-hijau-biru-merah-dan-hitam/